

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu analisis hukum Islam terhadap tradisi meningginya *duit jujur* dalam pernikahan di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi), Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34

<sup>2</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, h.35

Sedangkan sifat penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menganalisis proses dan makna yang terkandung dalam tradisi meningginya *duit jujur* pada pernikahan masyarakat di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dengan menggunakan pendekatan teologis normative dan sosiologis. Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## **1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi penelitian ini yaitu dilaksanakan di Kabupaten Tanah bumbu, Kalimantan Selatan, tepatnya di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena masih banyak masyarakat yang menanamkan dan menggunakan tradisi *duit jujur*.

#### **1.2.1.1. Letak Geografis Kabupaten Tanah Bumbu**

Kabupaten Tanah Bumbu terletak di Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia, ibukota Kabupaten ini adalah Batulicin, merupakan salah satu dari 13 kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten induknya Kotabaru pada tahun 2003.<sup>3</sup> Kabupaten Tanah Bumbu dengan luas wilayah 5.066,96 km<sup>2</sup>, atau 13,50 persen dari total luas provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis kabupaten Tanah Bumbu terletak diantara 2°52' -3°47' Lintang Selatan dan 115°15' -116°04' Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak persis di ujung Tenggara pulau Kalimantan. Batas-batas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru, sebelah Selatan adalah Laut Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Tanah Laut dan kabupaten Banjar.

Tanah Bumbu mempunyai potensi terdapatnya cebakan bahan mineral yang beraneka ragam baik jenis, kualitas maupun kuantitasnya. Potensi cebakan bahan galian (mineral logam, mineral industry dan batubara) dapat dilihat dari keberadaan sebaran batuan tersier memberikan tempat kedudukan endapan batubara. Keberadaan batuan sedimen dan batuan gunung api di daerah ini juga dapat menjadi petunjuk untuk melakukan pengembangan eksplorasi untuk bahan galian mineral industry, khususnya terhadap terhadap komoditi batu gamping, marmer, pasir kuarsa, peridotit, dan pospat yang akan memberikan peluang untuk pembangunan

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan.

industry semen, keramik, batu dinding, lantai (ornamental marmer), serta industri kapur tohor.<sup>4</sup>

#### 1.2.1.2. Suku Bangsa, Agama, dan Perkembangan Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu.

Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu sejak berdirinya Kabupaten dalam tahun 2003, hingga saat ini didiami oleh campuran beberapa suku bangsa (*multi etnik*) yang ada dan bermukim di daerah ini antara lain: (1) Suku Banjar; (2) Suku dayak Bukit; (3) suku Bugis; (4) suku Mandar; (5) suku Jawa; (6) suku Bali; (7) suku Sunda; (8) suku Tionghoa-Indonesia; (9) suku Batak dan (10) suku Bima, serta suku lainnya hidup berdampingan secara damai dalam heterogenitas etnis sebagai penduduk Kabupaten Tanah Bumbu.

Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat agamis yang harmonis, saling toleransi dan bekerjasama sehingga mendukung laju pembangunan. Dalam rangka mendukung kondisi tersebut di atas diperlukan sarana untuk memupuk keimanan dengan adanya tempat peribadatan-peribadatan sesuai sesuai dengan pemeluk agama masing-masing. Sebagian besar penduduk Kabupaten Tanah Bumbu beragama Islam, dan selebihnya adalah Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, dan Budha.

---

<sup>4</sup>Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, *Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Bumbu 2014*, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, 2014, h. 9.

Luas daerah masing-masing kecamatan di kabupaten Tanah Bumbu sejak tahun 2013

Nama Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Kusan Hilir	401, 54	7, 92
2. Sungai Loban	358, 41	7, 07
3. Satui	876, 58	17, 30
4. Angsana	151, 54	2, 99
5. Kusan Hulu	1. 609, 39	31, 76
6. Kuranji	110, 24	2, 18
7. Batulicin	127, 71	2, 52
8. Karang Bintang	118, 02	2, 33
9. Simpang Empat	302, 32	5, 97
10. Mantewe	1. 011, 21	19, 96
Tanah Bumbu	5. 066, 96	100, 00
Kalimantan Selatan	37. 530, 52	13, 50

Tabel 1. Luas Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu

Dari tabel di atas menunjukkan akan batas wilayah hingga tahun 2020 belum ada perubahan ukuran luas wilayah masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki luas 5. 066, 96 Km<sup>2</sup>.

Maka dari itu alasan penulis memilih Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan karena banyaknya ragam budaya dan tradisi yang dilahirkan masyarakat mulai dari kegiatan kerohanian peringatan hari-hari besar seperti perayaan idul fitri, idul adha, maulid Nabi, sampai dengan tradisi yang

selalu di peringati setiap tahunnya seperti *mappanreritasi*' sebagai peringatan ulang tahun Kabupaten Tanah Bumbu hingga tradisi dalam pernikahan salah satunya masalah *duit jujuran*.

### 1.2.2. Waktu Penelitian

Peneliti telah melakkan penelitian selama tiga bulan mulai dari bulan September hingga bulan Desember. Pada Bulan September 2020 di mana penulis mengajukan proposal penelitian dan melakukan ujian seminar proposal, bulan oktober hingga desember 2020 di mana kegiatannya meliputi: melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

### 1.3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis hanya fokus untuk mengkaji tradisi meningginya *duit jujuran* pada pernikahan masyarakat di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan menggunakan analisis hukum Islam. Dan terfokus kepada masyarakat yang melakukan tradisi dan *duit jujuran* yang tinggi.

### 1.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data diperoleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

#### 1.4.1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap

informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang melakukan tradisi *duit jujuran* dalam pernikahan di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

#### 1.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti jurnal dan hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini serta data pendukung yang bersumber dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang-orang yang dipercaya yang mengetahui tentang pentingnya tradisi *duit jujuran* dalam pernikahan masyarakat tersebut.

#### 1.5. Teknik Pengumpulan Data

Karena Penelitian ini bersifat kualitatif maka teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1.5.1. Observasi

Observasi yang digunakan penulis yaitu observasi partisipan di mana peneliti langsung mengunjungi tempat yang akan dijadikan objek penelitian, di mana penulis mendatangi langsung narasumber yang ingin dimintai informasi. Namun dalam hal ini penulis tidak terjun langsung saat proses tradisi diadakan namun mendapatkan informasi dari narasumber langsung dan mengembangkan daya pengamatan kemudian memahami dari fenomena yang ada untuk mendapatkan suatu informasi.

##### 1.5.2. Wawancara

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur karena sebelum penulis melakukan wawancara terlebih dahulu penulis membuat daftar pertanyaan identitas narasumber yang akan disampaikan kepada narasumber yang akan di wawancarai. Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan narasumber yang akan diwawancarai karena dilihat dari pengetahuan narasumber tentang tradisi yang ingin diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang yaitu diantaranya: 2 orang tokoh masyarakat, 1 orang tokoh agama dan 5 orang masyarakat asli Desa Segumbang yang melakukan tradisi *duit jujuran* di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

#### 1.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan penulis untuk pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen, catatan, traskip, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data tersebut dapat berupa foto atau gambar yang diambil saat penelitian berlangsung, letak geografis, kondisi masyarakat di Desa Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu serta kondisi budayanya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 1.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menuliskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Analisis dimulai dengan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Atas data yang diperoleh dari informan melalui wawancara yang di mana digunakan untuk menguraikan hasil penelitian.

Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat

aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>5</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.<sup>6</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

#### 1.6.1. Analisis deduktif

Dalam menganalisis data yang menggunakan analisis deduktif yaitu menganalisis masalah dari teori-teori umum atau aturan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baru kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Dalam memproses data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dilapangan, setelah itu data akan dibaca dan diamati secara mendalam, dan analisis data dapat dilakukan ketika peneliti menemukan data dilapangan, data tersebut kemudian dianalisa sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>5</sup> Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:Rajawali, 2011), h.85

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.104.

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.

### 1.6.2. Analisis induktif

Analisis induktif yaitu menganalisis data dari praktik yang dilakukan oleh masyarakat yang berhubungan dengan kajian penelitian menjadi teori secara umum.

